

PENGARUH ROA DAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN MANAJEMEN LABA DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Badriyatul Hidayah

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
Gedung L2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50229 Indonesia.
Telp. 085784268836
E-mail: badriyatul.hidayah@gmail.com

Subowo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
Gedung L2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah 50229 Indonesia.
Telp. 085784268836

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ROA dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba dengan mediasi manajemen laba dan kepemilikan institusional. Populasi penelitian adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015 sebanyak 48 perusahaan. Penentuan sampel penelitian dilakukan berdasarkan purposive sampling dan diperoleh sebanyak 38 sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba; komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kepemilikan institusional; manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji sobel menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah: manajemen menerapkan sistem tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperlakukan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional; Komposisi Dewan Komisaris; Kualitas Laba; Manajemen Laba; ROA*

PENDAHULUAN

Menurut SFAC No. 2 dalam Surifah (2010) informasi dikatakan berguna dalam pengambilan keputusan apabila informasi tersebut relevan dan dapat diandalkan. Sehingga laporan keuangan ini dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang benar bagi pemakai laporan agar dalam pengambilan keputusan tidak terjadi kesalahan. Laba sebagai bagian dari

laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan dapat diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat

menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Pada kenyataannya masih banyak kasus manipulasi laporan keuangan. Seperti kasus yang terjadi pada PT Waskita Karya. PT Waskita Karya adalah perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Kasus yang terjadi adalah kelebihan pencatatan pada tahun 2004 – 2007. Akibatnya, perusahaan mengalami defisit. Ada dugaan keterlibatan direksi sebelumnya pada kelebihan pencatatan laporan keuangan tahun 2004 – 2007. Perusahaan akan direstrukturisasi dengan dikurirkannya dana oleh PT Perusahaan Pengelola Aset senilai Rp 400 miliar. Menteri Keuangan Sri Mulyani sudah setuju untuk membantu suntikan dana tersebut dengan syarat harus diusut pelaku yang bertanggung jawab atas dana kelebihan pencatatan tersebut dan mengusulkan untuk mencabut izin kantor akuntan publik yang pernah menangani Waskita jika terbukti melakukan pelanggaran. Kementrian Negara BUMN sudah menonaktifkan dua direksi yaitu Bambang Marsono dan Triatman. Sementara satu mantan direksi Waskita yang dinonaktifkan adalah Kiming Marsono. (finance.detik.com diakses pada tanggal 24 Agustus 2017)

Penelitian tentang kualitas laba telah banyak dilakukan seperti penelitian Boediono, 2005 meneliti kualitas laba dengan melakukan studi penerapan GCG dengan variabel manajemen laba sebagai variabel intervening. Hasilnya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komposisi dewan komisaris berpengaruh semi kuat, lemah dan sangat lemah terhadap manajemen laba. Sedangkan terhadap kualitas laba, variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan manajemen laba berpengaruh lemah. Penelitian yang dilakukan Oktaviani, Emrinaldi dan Vince (2015) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional berpengaruh negative terhadap kualitas laba. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Manajemen laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ROA dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba melalui manajemen laba dan kepemilikan

institusional. Peneliti memberikan variabel mediator yang dirasa dapat memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Teori keagenan mengatakan bahwa pemilik akan cenderung menunjuk agen untuk menjalankan usahanya (Jensen dan Meckling (1976) dalam (Larasati, 2009)). Pemilik dan manajemen yang rasional memiliki kepentingan masing – masing yang ingin dicapai. Pihak manajemen yang mempunyai kepentingan tertentu akan cenderung menyusun laporan laba sesuai dengan tujuannya dan bukan untuk kepentingan prinsipal (Boediono, 2005).

Teori akuntansi positif berpendapat bahwa kebijakan akuntansi perusahaan akan dipilih sebagai bagian dari masalah yang lebih luas dalam mencapai tata kelola perusahaan yang efisien (Scott, 2012). Teori akuntansi positif tidak memaksa perusahaan dan pembuat standar harus menentukan kebijakan akuntansi yang mereka gunakan. Teori ini memberi manajer fleksibilitas untuk memilih kebijakan mana yang akan diterapkan sehingga mereka dapat beradaptasi dengan kebijakan baru atau perubahan yang terjadi.

Tindakan manajemen laba dalam perusahaan terjadi adanya kebebasan dalam menerapkan kebijakan yang dianut dalam teori akuntansi positif oleh manajer. Tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer akan berpengaruh pada laba yang akan diumumkan dan nilai yang berkaitan dengan laba termasuk penilaian kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ROA (Josep & Azizah, 2016). Sehingga hasil kinerja keuangan terdapat kemungkinan untuk dimanipulasi sedemikian rupa agar tampak baik dan menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga ROA yang dihasilkan perusahaan juga menjadi diragukan kebenarannya. Penelitian (Kurniawan, Latifah, & Zubaidah, 2012) dan (Amertha, 2013) menyatakan bahwa return on asset mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perataan laba.

H₁: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Konflik keagenan berujung pada tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer untuk kepentingannya sendiri. Sehingga yang terjadi adalah manajer tetap melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk mengamankan posisinya dan agar tetap terlihat baik di mata publik (Butar,

2016). Teori keagenan menjelaskan bahwa pemilik dan manajer memiliki kepentingan masing – masing. Untuk mengurangi konflik keagenan, perusahaan dapat menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Aniktia & Khafid, 2015; Butar, 2016). Adanya dewan komisaris independen tidak menghentikan tindakan oportunistik manajemen. Hal ini dikarenakan sebagian besar perusahaan hanya melakukan untuk menaati peraturan saja tidak bersungguh melaksanakan sesuai prinsip CG (Boediono, 2005). Penelitian yang dilakukan (Boediono, 2005) menghasilkan kesimpulan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Penelitian (Indriani, 2010) menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H₂: Komposisi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi akan memiliki kinerja keuangan yang kuat (Aniktia & Khafid, 2015). Hasil return yang tinggi akan menambah kualitas dari perusahaan itu sendiri. Investor institusi akan melihat return yang tinggi sebagai

sebuah nilai tambah bagi perusahaan. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer dapat menerapkan metode akuntansi yang paling sesuai dengan perusahaannya. Manajer akan memilih kebijakan yang akan mendatangkan keuntungan bagi perusahaannya. Sehingga jika perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam operasional perusahaannya, maka nantinya investor institusi akan menanamkan modalnya pada perusahaan.

H₃: ROA berpengaruh positif signifikan terhadap kepemilikan institusional

Pengendalian internal yang kuat akan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menurunkan kesenjangan informasi antara pengelola dan pemilik (Butar, 2016). Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik dan agen. Kepentingan dan tujuan yang berbeda menimbulkan konflik keagenan antar keduanya. Sehingga untuk mengurangi konflik diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. Adanya dewan komisaris independen yang hanya ditunjuk untuk memenuhi formalitas tidak dapat berpengaruh banyak pada perubahan dan tugasnya hanya

formalitas juga (Boediono, 2005). Hal ini dikarenakan manajer tidak dapat mempengaruhi presentase saham yang dimiliki oleh institusi tetapi kepemilikan institusional berpengaruh dalam menentukan kepemilikan manajerial dan penggunaan hutang (Crutley dan Hansen (1989) dalam (Ahmad & Septriani, 2008)).

H4: Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kepemilikan institusional

Manajemen berharap kinerja perusahaan yang tinggi terkait dengan keberhasilannya dalam mengelola perusahaan dan kompensasi yang diterima (Karina & Khafid, 2015). Teori akuntansi positif memberikan peluang besar bagi manajer untuk bertindak oportunistik dikarenakan wewenang yang ia peroleh untuk mengatur perusahaan sehingga bukan tidak mungkin ia menerapkan kebijakan yang akan menguntungkan bagi dirinya sendiri. Manajemen laba terjadi dikarenakan hanya manajer yang mengetahui informasi perusahaan secara mendetail. Manajemen laba juga dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keuangan (Andriyani & Khafid, 2014). Rekayasa laporan keuangan dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba

karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi (Hery, 2012 dalam (Risdayaty & Subowo, 2015)). Penelitian (Alzoubi, 2016) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap pengungkapan kualitas laporan keuangan.

H5: Manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

Kepemilikan saham yang tinggi akan memberikan wewenang untuk mengontrol perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Keberadaan kepemilikan institusional bertujuan untuk mengendalikan manajer untuk bertindak atas nama perusahaan (Wahyudin & Solikhah, 2017). Kualitas laba dalam pelaporan keuangan dapat mempengaruhi asuransi investor di pasar keuangan (Ghodrati & Ghanbari, 2014). Teori keagenan menyatakan bahwa terdapat hubungan kontraktual antara pemilik dan agen. Kepentingan dan tujuan yang berbeda menimbulkan konflik keagenan antar keduanya. Sehingga diterapkan tata kelola perusahaan yang baik. Pemilik perusahaan menuntut pengungkapan informasi perusahaan kepada manajemen. Hal ini akan mendorong manajemen mengungkapkan informasi

modal intelektual untuk mendapat kepercayaan dari pemilik dan insentif untuk kinerja perusahaan yang baik (Khafid & Alifia, 2018). Penelitian (Boediono, 2005) mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba.

H6: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Ketidaksamaan informasi yang diperoleh pihak pemilik dan agen perusahaan menimbulkan dampak adanya konflik keagenan. Teori akuntansi positif memberikan kebebasan untuk manajemen dalam menentukan kebijakan yang dirasa sesuai dengan perusahaan (Scott, 2012). Pengelolaan aset perusahaan meningkatkan arus kas operasi dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik serta mencerminkan kualitas laba dengan menunjukkan presistensinya (Hanifah & Khafid, 2016). Dengan adanya kebebasan dalam menentukan kebijakan, manajer berkesempatan untuk melakukan tindakan oportunistik dengan mengatur laba sesuai keinginannya. Tindakan manajemen laba memberikan dampak negatif terhadap kualitas laporan keuangan yang diterbitkan. Hal ini karena

laporan tidak disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

H7: ROA berpengaruh negatif terhadap kualitas laba melalui manajemen laba

Informasi mengenai laba perusahaan adalah deskripsi kinerja manajemen dalam mengelola kegiatan perusahaan (Marliyana & Khafid, 2017). Manajemen laba terjadi akibat manajer yang menggunakan justifikasinya dalam laporan keuangan untuk tujuan menyesatkan stakeholder atau mempengaruhi keputusan kontraktual yang didasarkan pada laporan keuangan (Healy dan Wahlen (1999) dalam (Lo, 2008)). Teori agensi menyebutkan bahwa pemilik menunjuk agen untuk mengelola perusahaannya (Larasati, 2009). Hal ini mengakibatkan adanya asimetri informasi antara keduanya. Untuk menanggulangi konflik tersebut, maka perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik termasuk dengan mengatur struktur kepemilikan dalam perusahaan (Larasati, 2009). Struktur kepemilikan dalam perusahaan berfungsi sebagai pengawas manajer dalam menjalankan perusahaan (FCGI, 2000). Sehingga kualitas laporan yang diterbitkan tetap tinggi dan laba yang

diumumkan juga dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan ekonomis.

H₈: Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas laba melalui manajemen laba

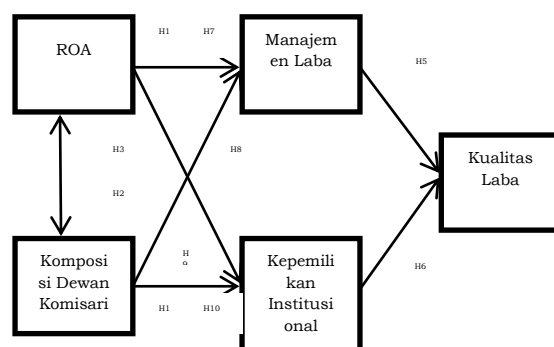
Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan termasuk kualitas laba. Kualitas laba yang tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. ROA yang tinggi akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham yang tinggi maka investor dapat menekan perusahaan untuk bekerja sesuai keinginannya untuk menghasilkan kualitas laporan yang baik. Teori agensi menyatakan bahwa dengan adanya kepentingan individu yang kuat antara pemilik dan manajer maka diperlukan pihak yang menjembatani antara keduanya. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menekan manajer untuk tidak berbuat sesuai kepentingannya.

H₉: ROA berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kepemilikan institusional

Adanya corporate governance dalam perusahaan diharapkan mampu memberikan perubahan dalam

perusahaan. Komposisi dewan komisaris independen dalam jajaran internal perusahaan akan menjadi pengawas internal untuk manajemen dalam menjalankan perusahaan. Kepemilikan institusional bertugas untuk melakukan pengawasan eksternal pada perusahaan. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan perlu menerapkan tata kelola perusahaan yang baik untuk mengurangi asimetri informasi di perusahaan dan mengurangi tindakan oportunistik dari manajer. Kinerja yang maksimal dari keduanya akan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik dengan tidak adanya tindakan menyimpang dari manajemen. Sehingga kualitas laporan yang dihasilkan oleh perusahaan akan baik.

H₁₀: Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kepemilikan institusional



Gambar 1 Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian adalah studi pengujian hipotesis. Peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang real estate dan property pada tahun 2013 – 2015 sebanyak 63 perusahaan. Sampel penelitian dipilih dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling) dengan menetapkan beberapa kriteria sehingga diperoleh 38 perusahaan dengan unit analisis sebanyak 114 unit.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Tidak memenuhi kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang bergerak di bidang real estate dan property serta konstruksi dan bangunan Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap dan	-	48
2	Perusahaan yang bergerak di bidang real estate dan property serta konstruksi dan bangunan Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap dan	-	48

3	menggunakan mata uang rupiah Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya berturut - turut Perusahaan yang tidak mengalami kerugian	1	47
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	9	38
Sampel perusahaan		38	
Periode penelitian 3 tahun		114	
Jumlah unit analisis		114	

Metode analisis data menggunakan analisis jalur (Path Analysis). Alat analisis yang digunakan adalah SPSS 21, AMOS 21 dan uji sobel. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yang terdiri dari dua variabel independen, dua variabel intervening dan satu variabel dependen.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kualitas Laba	Kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran dan memprediksi laba mendatang	Membandin gkan arus kas dari aktivitas operasi dengan laba et. bersih	Rasio

	al, 2005 (Libby, dalam(Surifah, 2010)).	Libby & Short, 2007)		Kepemilikan saham perusahaan oleh institusi lain di luar perusahaan(Khafid, 2012).	Presentase kepemilikan saham institusi lain Rasio (Khafid, 2012)
ROA (Return on Asset)	Tingkat pengembalian perusahaan aset yang digunakan dalam operasional perusahaan (Munawir, 2012).	Membandin gkan laba bersih dengan total aset perusahaan (Munawir, 2012).	Rasio		
Komposisi Dewan Komisaris	Jumlah dewan komisaris independen dalam jajaran dewan komisaris perusahaan (Khafid, 2012).	Membandin gkan jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris (Khafid, 2012)	Rasio		
Manajemen Laba	Suatu intervensi dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan maksud memperoleh keuntungan pribadi (Wolk et. Al (2001) dalam(Sriwedari, 2012)).	Menghitung angka discretionary accruals pada perusahaan (Fitriyani, Prasetyo, Mirdah, & Putra, 2012)	Rasio		

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai ROA yang didapatkan perusahaan sampel terendah berada pada angka 0,002 dan tertinggi ada angka 0,788. Nilai rata – rata variabel ROA 0,08109 dan standar deviasi variabel adalah 0,087116 yang mengindikasikan bahwa sampel berada pada daerah perhitungannya. Statistik menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi kewajibannya dalam pelaksanaan GCG dengan menunjuk komisaris independen dalam jajaran komisarisnya.Hal ini ditunjukkan pada angka rata – rata yaitu sebesar 36,896%.Namun masih ada perusahaan yang belum mempunyai dewan komisaris independen di perusahaan yaitu dapat dilihat dari angka terendah yaitu 0,000.Dilain pihak terdapat perusahaan dengan komposisi dewan komisarisnya tertinggi yaitu mencapai angka 0,750 atau 75%. Standar deviasi sebesar 13,2%.

Hasil juga menunjukkan bahwa nilai terendah pada variabel manajemen laba adalah -1,243 dan tertinggi pada angka 0,874. Angka rata – rata manajemen laba sebesar 0,04594 berarti bahwa rata – rata perusahaan melakukan tindakan manajemen laba dengan cara income maximization dan standar deviasi sebesar 0,194936 menunjukkan bahwa variabel berada pada daerah penelitiannya. Statistik menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel kepemilikan institusional adalah 0,952 atau 95,2%. Nilai terendahnya adalah 0,181 atau 18,1%. Namun, nilai rata – rata kepemilikan institusional sebesar 0,63348 atau 63,348% yang artinya dengan kepemilikan saham oleh institusi lain semakin besar maka kemungkinan untuk manajer perusahaan melakukan tindakan oportunistik menjadi kecil. Statistik menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel kualitas laba adalah -4,066 dan nilai tertinggi adalah sebesar 19,330. Nilai rata – rata kualitas laba pada tabel diatas menunjukkan angka 0,64959 yang artinya rata – rata laba yang dihasilkan masih belum berkualitas karena kurang dari 1 (satu) dan standar deviasi 2,407737 yang artinya variabel berada pada daerah penelitiannya.

Tabel 4.Indeks Goodness of Fit

Goodness of Fit Index	Cut of Value	Model Penelitian	Evaluasi Model
Chi Square	Kecil	0,494	Fit
Significance Probability	$\geq 0,05$	0,920	Fit
RMSEA	$\leq 0,08$	0,000	Fit
GFI	$\geq 0,90$	0,998	Fit
AGFI	$\geq 0,90$	0,991	Fit
CMIN/DF	$\leq 2,00$	0,165	Fit
TLI	$\geq 0,90$	1,201	Tidak Fit
CFI	$\geq 0,90$	1,000	Fit

Sumber: data yang diolah. Amos

Berdasarkan hasil uji goodness of fit di atas menunjukkan bahwa model yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan sesuai (fit). Hal ini dapat dilihat dari tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar telah melebihi nilai batas dari indeks goodness of fit.

Tabel 5. Estimasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Sumber: data yang diolah, 2018. AMOS

Hasil pengaruh langsung dan tidak langsung menunjukkan interaksi antar variabel yang beragam. Terdapat pengaruh langsung dengan arah positif yang ditunjukkan oleh ROA dengan kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris dengan manajemen laba, ROA dengan manajemen laba, kepemilikan institusional dengan kualitas laba. Selain itu terdapat pengaruh langsung antar variabel yang menunjukkan arah negative yaitu hubungan antara komposisi dewan komisaris dengan kepemilikan institusional dan manajemen laba dengan kualitas laba. Untuk pengaruh tidak langsung ditunjukkan dengan adanya pengaruh negatif antara komposisi dewan komisaris dengan kualitas laba dan pengaruh ROA dengan kualitas laba.

Tabel 6. Hasil Standard dan Regression Weight Pengaruh Langsung

			Esti mate	P	Hasil
Manajeme nLaba	<-- -	ROA	0,23 3	0,0 11	Diter ima
Kep.Institu sional	<-- -	DewanKo misaris	- 0,34 4	** *	Diter ima
Manajeme nLaba	<-- -	DewanKo misaris	0,06 1	0,5 04	Ditol ak
Kep.Institu sional	<-- -	ROA	0,05 8	0,5 12	Ditol ak

	Dewa n Komi saris	ROA	Kep. Institu sional	Mana jeme nLab a	
Kep.I nstitu siona l	- 0,344	0,05 8	0,000	0,000	
Mana jeme nLab a	0,061	0,23 3	0,000	0,000	
Kuali tasLa ba	- 0,057	- 0,10 6	0,081	- 0,475	
			Esti mate	P	Hasil
KualitasLa ba	<-- -	Kep.Instit usional	0,08 1	0,3 24	Ditol ak
KualitasLa ba	<-- -	Manajeme nLaba	- 0,47 5	** *	Diter ima

Sumber: data yang diolah, 2018. AMOS

Tabel di atas menunjukkan hasil pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan yaitu pengaruh ROA terhadap manajemen laba, komposisi dewan komisaris terhadap kepemilikan institusional dan pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil analisis jalur menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel manajemen laba terhadap kualitas laba. Sehingga uji sobel dapat dilakukan pada hipotesis pengaruh variabel ROA terhadap kualitas laba melalui manajemen laba dan pengaruh dewan komisaris terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Hasil uji sobel menunjukkan bahwa manajemen laba terbukti menjadi mediator dalam hubungan variabel ROA terhadap kualitas laba dengan nilai p-value sebesar 0,01936832 yang artinya berpengaruh secara signifikan. Arah pengaruhnya dapat dilihat dari Standardized Indirect effect yang menunjukkan estimasi sebesar -0,106 yang artinya ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Selanjutnya dilakukan uji sobel pada hipotesis komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Hasilnya p-value sebesar 0,50781513 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Arah pengaruhnya dapat dilihat dari standardized indirect effect dengan estimasi -0,057 artinya dewan komisaris independen berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Besarnya nilai koefisien determinasi kepemilikan institusional ditunjukkan oleh tabel sebesar 0,121 yang berarti variabilitas kepemilikan institusional dapat dijelaskan dengan variabel ROA dan komposisi dewan komisaris sebesar 12,1% sedangkan 87,9% lainnya dijelaskan oleh variabel lain. Besarnya koefisien determinasi variabel manajemen laba dalam tabel menunjukkan angka sebesar 0,058 artinya variabel ROA dan komposisi dewan komisaris hanya mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 5,8% sedangkan 94,2% dijelaskan oleh variabel lain. koefisien determinasi variabel kualitas laba dalam tabel menunjukkan angka sebesar 0,232 artinya variabel kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel ROA, komposisi dewan komisaris, manajemen laba dan kepemilikan institusional sebesar 23,2% sedangkan 76,8% dijelaskan oleh variabel lain. Korelasi antara variabel eksogen dimana nilai estimasinya sebesar 0,016. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan sebagai sarana mengkonfirmasi teori yang telah disusun. Sedangkan pengaruh antar

variabel eksogen tidak signifikan dengan nilai p-value sebesar 0,868.

ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai estimate parameter sebesar 0,233 dengan nilai p-value sebesar 0,011 yang artinya ROA mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Maka hipotesis pertama diterima. Hasil penelitian menunjukkan kesesuaian dengan teori akuntansi positif yang membenarkan manajer menerapkan kebijakan dalam perusahaan termasuk melakukan manajemen laba. Berpengaruhnya ROA terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor sangat memperhatikan ROA yang dihasilkan perusahaan dari laba yang diumumkan. Keadaan kinerja perusahaan yang buruk maupun kinerja perusahaan baik akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan atau menurunkan laba sesuai kondisi kinerja (Amertha, 2013). Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Kurniawan et al., 2012) dan (Josep & Azizah, 2016) dan (Amertha, 2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Komposisi Dewan Komisaris Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan nilai estimate sebesar 0,061 dan p-value sebesar 0,504. Maka komposisi dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua ditolak. Teori keagenan menjelaskan bahwa dengan adanya komisaris independen akan mengurangi kesenjangan antara pemilik dan agen. Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Indriani, 2010) dan (Boediono, 2005). Adanya dewan komisaris independen hanya untuk memenuhi ketentuan formal serta terdapat kepemilikan saham mayoritas yang memegang kendali penuh dalam pengambilan keputusan perusahaan (Boediono, 2005). Sehingga kinerja dewan komisaris independen tidak maksimal. Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Nazir, 2014) dan (Zeptian & Rohman, 2013) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

ROA Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kepemilikan Institusional

Berdasarkan penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepemilikan institusional. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimate dan nilai p-value masing – masing sebesar 0,058 dan 0,512. Hipotesis ketiga ditolak. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa manajer dapat menerapkan metode akuntansi yang paling sesuai dengan perusahaannya. Penelitian Hapsoro (2008) dalam (Puniyasa & Triaryati, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena keikutsertaan pemilik mayoritas dalam mengendalikan perusahaan sehingga dapat bertindak sesuai keinginannya tanpa memedulikan pemilik minoritas. Kepemilikan institusional memiliki risiko yang tinggi. Risiko ini timbul akibat adanya penanaman modal yang besar pada perusahaan, sehingga pemilik institusi cenderung bertindak kepentingannya. Pemilik institusional cenderung mengorbankan kepentingan minoritas dan membuat arah penentuan kebijakan perusahaan tidak seimbang yang akhirnya hanya menguntungkan pemegang mayoritas (Indarti, 2013 dalam (Puniyasa & Triaryati, 2016)).

Komposisi Dewan Komisaris Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap kepemilikan institusional. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimate parameter dan nilai p-value masing - masing sebesar -0,344 dan 0,000. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistik deskriptif yang diperoleh dari penelitian ini, nilai minimal pada variabel dewan komisaris sebesar 0,000 dan nilai minimal pada variabel kepemilikan institusional berada pada angka 0,181. Perusahaan yang tidak memiliki dewan komisaris independen dalam susunan dewan komisarisnya tidak menyurutkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Hipotesis keempat diterima. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik keagenan bisa dikurangi dengan adanya penerapan CG. Penelitian ini mengindikasikan adanya dewan komisaris independen tidak mempengaruhi tingkat investasi dalam perusahaan. Informasi tentang keberadaan dewan komisaris independen dalam perusahaan tidak dijadikan acuan dalam melakukan investasi. Ada atau

tidaknya dewan komisaris independen dalam perusahaan investor akan tetap melakukan investasi.

Manajemen Laba Berpengaruh Negatif Signifikan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai estimate parameter dan nilai p-value masing – masing sebesar -0,475 dan 0,000 dengan signifikansi 0,05 artinya variabel berpengaruh signifikan. Hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

Teori akuntansi positif memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan manajemen laba. Akan tetapi dengan adanya manajemen laba akan mempengaruhi pelaporan keuangan dan akan menurunkan minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Kualitas laba yang buruk akan membuat investor berpikir bahwa kinerja perusahaan tidak baik, laba yang dilaporkan dicurigai bukan nilai sebenarnya dan sebagainya. Manajemen laba menurunkan kualitas laba (Dechow et al., 2010). Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Boediono, 2005), (Oktaviani, Nur, & Ratnawati, 2015) yang menyatakan bahwa manajemen

laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Signifikan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laba secara positif tetapi tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai estimate parameter sebesar 0,081 dan nilai p-value sebesar 0,324. Hipotesis keenam ditolak. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Boediono, 2005) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham yang tinggi memberikan pengaruh terhadap proses pembuatan laporan keuangan sehingga laporan laba mempunyai kekuatan responsif yang dapat memberikan reaksi positif bagi pihak - pihak yang berkepentingan. Teori keagenan menyatakan bahwa konflik antara pemilik dan agen dapat dikurangi dengan penerapan GCG. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk mengendalikan manajer. Besar kemungkinan bahwa perusahaan tetap menata laba sesuai dengan keinginan manajer demi kepentingan pribadinya. Penelitian ini

tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviani et al., 2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

ROA Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba

Hasil penelitian menunjukkan hasil uji sobel yang dilakukan menunjukkan nilai p-value sebesar 0,019 yang artinya signifikan. Arah hubungannya dapat dilihat dari nilai pengaruh tidak langsung yang menunjukkan angka -0,106 sehingga arah hubungannya menjadi negatif. Hipotesis ketujuh diterima.

Teori akuntansi positif memberikan peluang bagi manajer untuk menerapkan kebijakan yang dirasa tepat untuk menyelamatkan perusahaan termasuk dengan tindakan mengubah laporan keuangan perusahaan (Scott, 2012). Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata ROA 0,08109, manajemen laba 0,04594 dan kualitas laba 0,64959. Hasil statistik menunjukkan bahwa ROA yang tinggi tidak menutup kemungkinan manajer melakukan manajemen laba. Tindakan manajer mengubah laba akan berpengaruh terhadap nilai ROA yang dihasilkan dan secara tidak langsung

tindakan ini akan mempengaruhi kualitas laporan itu sendiri karena tidak dilaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Komposisi Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Melalui Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Hasil ini dapat dilihat dari nilai uji sobel yang dilakukan dan estimasi pengaruhnya pada pengaruh tidak langsung dengan nilai masing – masing 0,507 dan -0,057. Hipotesis kedelapan ditolak. Teori keagenan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan tindakan oportunistik dikarenakan informasi yang ia miliki lebih banyak dari pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dalam perusahaan tidak mampu mencegah adanya tindakan manajemen laba sehingga manajer tetap melakukan tindakan oportunistiknya. Tindakan manajemen laba dalam perusahaan akan tetap memberikan dampak buruk bagi kualitas laporan termasuk kualitas laba perusahaan. Hal ini jelas membuktikan bahwa penerapan corporate governance ada perusahaan

hanya diterapkan sebagai ketentuan formal semata. Penelitian (Oktaviani et al., 2015), (Boediono, 2005) menunjukkan hasil yang positif artinya dengan adanya tindakan manajemen laba tidak mempengaruhi kualitas laba yang ada tetap pada posisi kualitas laba yang baik sehingga penilaian investor juga tetap baik.

ROA dan Komposisi Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Kualitas Laba Melalui Kepemilikan Institusional

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel ROA dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba melalui kepemilikan institusional. Sehingga hipotesis kesembilan dan kesepuluh ditolak. Teori keagenan memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak oportunistik. Namun, adanya penerapan CG dalam perusahaan dapat menekan angka perbuatan oportunistik manajer. Penelitian ini tidak dapat menunjukkan hasil signifikan sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan mungkin tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap variabel terikatnya. Pola hubungan yang dibentuk pada hasil pengaruh ROA terhadap variabel kepemilikan

institusional juga tidak mendapat hasil yang signifikan. Hasil yang tidak signifikan juga ditunjukkan pada hasil pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap variabel kualitas laba. Penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dapat bertindak sebagai variabel mediator. Sehingga peneliti tidak dapat mendapatkan hasil sesuai harapan peneliti.

SIMPULAN

ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba sedangkan variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel kepemilikan institusional. Sedangkan ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas laba. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Komposisi dewan komisaris berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap kualitas laba melalui manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak terbukti menjadi mediator dalam hubungan antara ROA dan komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah: manajemen menerapkan sistem tata kelola perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperlakukan variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderating.

DAFTAR PUSTAKA

- Surifah. Kualitas Laba dan Pengukurannya. *Ekonomi, Manajemen dan Auntnasi*. 2010;8(2); 31-47.
- Boediono, G. S. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII; VIII(September); 172-194*.
- Oktaviani, R. N., Nur, E., & Ratnawati, V.. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *X Simpósio Brasileiro de Automação Inteligente (SBAD)*; 2015;10(1);1–142.
- Larasati, A. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Skripsi). 2009. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Scott, W. R. *Financial Accounting Theory*. 6th Edition. Toronto: Pearson Canada Inc. 2012.
- Josep, W. H., & Azizah, D. F. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Asset dan Net Profit Margin terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 2016; 33(2);94–103.
- Kurniawan, M. ., Latifah, S. W., & Zubaidah, S. Pengaruh Return on Asset , Ukuran Perusahaan dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi & Investasi*. 2012;13(2);68–82.
- Amertha, I. S. P. Pengaruh Return On Asset Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi Corporate Governance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

- Udayana.2013;4(2);373–387.
- Butar, S. B. Dampak Kualitas Laporan Keuangan, Regulasi Pengendalian Internal dan Keterbatasan Keuangan Terhadap Inefisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 2016;17(1);57–69.
- Aniktia, R., & Khafid, M. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Accounting Analysis Journal*.2015;4(3);1–10.
- Indriani, Y. Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba. (Skripsi). 2010. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ahmad, A. W., & Septriani, Y. Konflik Keagenan: Tinjauan Teoritis dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2008;3(2);47–56.
- Karina, F., & Khafid, M. Determinan Profitabilitas pada Perusahaan Properti dan Real Estate Go Public Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2015;7(1);1–9.
- Andriyani, R., & Khafid, M. Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Voluntary Disclosure terhadap Manipulasi Aktivitas Riil. *Accounting Analysis Journal*. 2014;3(3);273–281.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 2015;7(2);109–118.
- Alzoubi, E. S. S. Disclosure quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Accounting Research Journal*. 2016;29(4);429–456.
- Wahyudin, A., & Solikhah, B. Corporate governance implementation rating in Indonesia and its effects on financial performance. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*. 2017;17(2);250–265.
- Ghodrati, H., & Ghanbari, J. Earnings Quality and P / E ratio : Evidence from Tehran Stock Exchange. *Management Science Letters*.2014;4(1);1815–1824.
- Khafid, M., & Alifia, D. The Moderation Role of the Audit Committee Quality on the Effect of the Ownership Structure on

- Intellectual Capital Disclosures. 2018;10(1);27–39.
- Hanifah, U., & Khafid, M. The Analysis of Earnings Persistence Roles in Mediating The Effect of Operating Cash Flow and Debt Level on Stock Return. *Accounting Analysis Journal*. 2016;5(4);290–298.
- Marliyana, E., & Khafid, M. Factors Affecting Earnings Quality with Capital Structure as an Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*. 2017;6(1);48–55.
- Lo, K. Earnings Management and Earnings Quality. *Journal of Accounting and Economics*. 2008;45(2–3);350–357.
- FCGI. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan) The Roles of the Board of Commissioners and the Audit Committee Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance, 45. 2002.
- Nazir, H. Pengaruh kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris independen, reputasi kantor akuntan publik dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. (Skripsi). 2014. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zeptian, A., & Rohman, A. Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance , Struktur Kepemilikan , dan Ukuran Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2013;2(4);1–11.
- Puniayasa, I. . M., & Triaryati, N. Pengaruh Good Corporate Governance , Struktur Kepemilikan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Masuk dalam Indeks CGPI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 2016;5(8);5304–5332.
- Dechow, P., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*. 2010;50(2–3);344–401.